

**DAMPAK PENGADAAN TANAH PEMBANGUNAN AKSES JALAN  
WADAS-BENDUNGAN BENER TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN  
EKONOMI MASYARAKAT DESA BENER, KECAMATAN BENER,  
KABUPATEN PURWOREJO**

□

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



□

**DISUSUN OLEH:**  
**ERRY WIRAWAN PRASETYO**

**NIT.20293589**

□

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA

2024

## ABSTRACT □

*The government has established various projects categorized as National Strategic Projects (PSN), aimed at fulfilling basic needs and improving community welfare. One of the PSN is the construction of the Bener Dam, which includes building an access road passing through Bener Village in Bener District, Purworejo Regency, Central Java Province. This land acquisition resulted in the loss of land owned by the community, prompting them to make decisions regarding this situation. Various social and economic impacts have emerged due to the land acquisition for the road construction project. This study aims to answer three research questions: (1) How does land acquisition affect the social conditions of the Bener Village community? (2) What are the economic impacts felt by the rightful parties and the affected community? (3) How does the community implement livelihood recovery post-land acquisition related to the social and economic impacts?*

*The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, field observations, and document studies. The technique for collecting primary data is through interviews and observations, while secondary data is collected through literature and document studies. The primary data collected through interviews is aligned with predetermined indicators. The social condition indicators focus on housing quality, education, health, and community relationships. The economic condition indicators include employment, income, expenditure, and asset ownership. Data collection involved sources from rightful parties, affected community members, and Bener Village officials.*

*The results of this study are: (1) Social impacts felt by the community include an increase in housing quality and education levels, although health and community relationships remain the same. (2) Economic impacts include a dominant increase in asset ownership, while employment, income, and expenditure remain relatively unchanged. (3) The community with limited assets tends to use survival strategies and consolidation, whereas those with higher assets choose accumulation strategies.*

*Keywords: Access Road, Land Acquisition, Socio-Economic Impact*

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT .....	viii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	6
A. Kajian Terdahulu .....	6
B. Kerangka Teori .....	14
1. Pengadaan Tanah .....	14
2. Jalan.....	18
3. Dampak .....	18
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	18
5. Strategi Penghidupan.....	25
6. Pemulihan Penghidupan.....	27
7. Perlindungan Sosial.....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	31
D. Pertanyaan Penelitian .....	32

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Format Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Informan dan Teknik Pemilihan Informan .....	347
D. Definisi Operasional.....	38
E. Jenis Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	42
 BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	 45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Gambaran Umum Pengadaan Tanah Akses Jalan Wadas-Bendungan Bener.....	49
 BAB V DAMPAK SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT DESA BENER .....	 52
A. Tempat Tinggal.....	52
B. Kesehatan.....	58
C. Tingkat Pendidikan.....	66
D. Hubungan Antar Warga.....	72
 BAB VI DAMPAK EKONOMI TERHADAP MASYARAKAT DESA BENER.....	 78
A. Pekerjaan.....	78
B. Pendapatan.....	82
C. Pengeluaran.....	84
D. Kepemilikan Aset.....	87
 BAB VII PEMULIHAN PENHIDUPAN MASYARAKAT DESA BENER.....	 92
A. Kondisi Penghidupan Masyarakat Sebelum Pengadaan Tanah.....	92
B. Kondisi Penghidupan Masyarakat Setelah Pengadaan Tanah .....	92
C. Perubahan Dan Proses Pemulihan Penghidupan .....	93
 BAB VIII PENUTUP .....	 96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97



# **BAB I □**

## **PENDAHULUAN □**

### A. Latar Belakang

□ □ Peningkatan pembangunan infrastruktur yang mendukung masyarakat merupakan suatu kegiatan yang perlu diperhatikan pemerintah pada masa sekarang. Pemerintah telah menetapkan berbagai proyek yang masuk kategori Proyek Strategis Nasional (PSN), yang bertujuan melakukan pengimplementasian dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sumarto, 2023). Salah satu PSN yaitu pembangunan Bendungan Bener. Bendungan Bener sebagai PSN masuk Nomor 134 dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Perubahan Daftar Proyek Strategis Nasional pada lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN). Pembangunan Bendungan Bener telah dimulai sejak Oktober 2018 dan ditargetkan akan selesai pada akhir Desember 2024 (Widyoko, 2023).

Dengan daya tampung sekitar 92 juta M<sup>3</sup>, Bendungan Bener akan memberikan manfaat berupa pengairan lahan irigasi seluas 15.519 hektar. Nantinya Bendungan Bener bisa menyediakan air baku sebesar 1.500 liter per detik untuk keperluan rumah tangga, kota dan industri ke tiga kabupaten, yaitu Purworejo, Kebumen, dan Kulon Progo, termasuk Bandara YIA (Widyoko, 2023). Pembangunan infrastruktur yang akan dilakukan tentu membutuhkan pengadaan tanah dalam prosesnya. Dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum disebutkan bahwa pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak. Selanjutnya menurut penjelasan dari

Pasal 36 pemberian ganti kerugian dapat berupa: a) uang; b) tanah pengganti; c) permukiman kembali; d) bentuk lain yang disetujui oleh kedua belah pihak. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja ketentuan pada Pasal 36 diubah dan ditambahkan Ayat 2 yang isinya menjelaskan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai pemberian Ganti Kerugian dalam bentuk tanah pengganti, pemukiman kembali, kepemilikan saham, atau bentuk lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e, diatur dalam Peraturan Pemerintah. Pelaksanaan pengadaan dan penggantian nilai ganti rugi yang dilakukan kemungkinan berdampak kepada masyarakat. Adanya dampak yang muncul, sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Swela, Santosa, dan Manar (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dialami masyarakat terkait kondisi sosial ekonomi karena adanya pembebasan tanah dan nilai ganti rugi dari pembangunan.

Penetapan lokasi dalam rangka pengadaan tanah Bendungan Bener ini berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 590/41 Tahun 2018 tanggal 7 juni 2018 tentang Persetujuan Penetapan Lokasi Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Bendungan Bener. Salah satu desa yang masuk dalam pengadaan tanah ini yaitu Desa Bener, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Pengadaan tanah dalam rangka pembangunan Bendungan Bener yang ada di Desa Bener yaitu berupa pembangunan akses jalan. Selain melewati Desa Bener, pembangunan akses jalan ini juga melewati 4 desa lainnya, yaitu Desa Wadas, Desa Kedung Loteng, Desa Karang Sari, dan Desa Guntur.

Pembangunan akses jalan ini digunakan sebagai akses hasil *quarry* yang berasal dari Desa Wadas dan dibawa ke Bendungan Bener untuk material pembangunan tapak bendungan. Pembangunan akses jalan dari *quarry* wadas sampai *main dam* berjarak kurang lebih 10,5 Km. Nantinya setelah Pembangunan Bendungan Bener yang dilakukan telah selesai, akses jalan ini bisa dilalui oleh masyarakat umum. Dalam hal ini, penting untuk mengidentifikasi dan memahami dampak kondisi sosial dan ekonomi yang ada

pada masyarakat Desa Bener akibat pengadaan tanah dalam rangka pembangunan akses jalan. Pengadaan tanah seringkali berdampak pada kondisi masyarakat agraris yang hanya bergantung pada sumber utama berupa tanah, hal ini berdampak pada kehidupan masyarakat petani, mulai dari adanya penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, penurunan standar hidup, dan bahkan dampak terburuknya adalah peningkatan angka kemiskinan di pedesaan (Gonsalves, 2010) dalam (Utami, W., & Sarjita, 2021). Adanya pengadaan tanah dalam rangka pembangunan akses jalan menuai pro dan kontra dari masyarakat terkait dampak yang muncul setelahnya.

Masyarakat yang pro terhadap pengadaan tanah ini menganggap bahwa hasil ganti rugi yang diberikan banyak dan dapat memberi manfaat sesuai apa yang diinginkan. Akan tetapi, masyarakat yang kontra menganggap bahwa ganti kerugian yang diterima tidak sebanding dengan nilai tanah seharusnya atau mendapatkan penilaian ganti rugi yang kurang. Penggunaan uang ganti rugi masyarakat tentunya bervariasi. Masyarakat menggunakan uang ganti rugi dengan membeli lahan baru sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat jangka panjang, dibelikan barang komsumtif ataupun dibagi-bagi sebagai bentuk pembagian warisan (Noor dkk. 2017). Selain itu untuk masyarakat yang memiliki lahan pertanian, dengan adanya pengadaan tanah ini akan kehilangan mata pencaharian mereka karena lahan pertanian yang digarapnya sejak dulu akan digunakan dalam rangka untuk pembangunan bendungan. Kehilangan pekerjaan merupakan suatu permasalahan yang besar, hal ini karena di jaman sekarang ini tidak mudah mendapatkan pekerjaan. Kebijakan khusus tentu diperlukan untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat petani yang terkena dampak pengadaan tanah ini, kebijakan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masyarakat pasca pengadaan tanah dapat memperoleh harapan hidup yang setidaknya sama dengan sebelumnya atau bahkan lebih baik (Ghatak, 2013) dalam (Utami, W., & Sarjita, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas, dampak sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat perlu untuk dipahami secara mendalam. Pada

penelitian ini akan dibahas mengenai kondisi sosial dan ekonomi, pemanfaatan uang ganti kerugian yang dilakukan masyarakat, apakah ada penambahan pendapatan dari pemanfaatan uang ganti kerugian yang dilakukan oleh masyarakat, serta strategi masyarakat dalam menghadapi dampak sosial ekonomi yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Dampak Pengadaan Tanah Pembangunan Akses Jalan Wadas-Bendungan Bener Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Bener, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo’**. □

## B. Rumusan Masalah

Dalam rangka pelaksanaan pengadaan tanah tentu proses kegiatan yang dilakukan akan berdampak kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Swela, Santosa, dan Manar (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kondisi sosial ekonomi masyarakat karena adanya pembebasan tanah dan nilai ganti rugi dari pembangunan. Penggunaan uang ganti rugi masyarakat tentunya bervariasi. Masyarakat menggunakan uang ganti lahan dengan membeli lahan baru sehingga pendapatan yang diperoleh bersifat jangka panjang, dibelikan barang konsumtif ataupun dibagi-bagi sebagai bentuk pembagian warisan (Noor dkk. 2017).

Seringkali, pengadaan tanah berdampak pada kondisi masyarakat agraris yang hanya bergantung pada sumber utama berupa tanah, hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, penurunan standar hidup masyarakat petani, dan bahkan dampak terburuknya adalah peningkatan angka kemiskinan di pedesaan (Gonsalves, 2010) dalam (Utami, W., & Sarjita, 2021). Kebijakan khusus tentu diperlukan untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat petani yang terkena dampak pengadaan tanah ini, kebijakan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa masyarakat pasca pengadaan tanah dapat memperoleh harapan hidup yang setidaknya sama dengan sebelumnya atau bahkan lebih baik (Ghatak, 2013) dalam (Utami, W., & Sarjita, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, berikut ini beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana dampak pengadaan tanah terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Bener?
2. Bagaimana dampak kondisi ekonomi yang dirasakan oleh pihak yang berhak dan masyarakat terdampak?
3. Bagaimana pemulihan penghidupan yang diterapkan masyarakat pasca pengadaan tanah terkait dampak sosial ekonomi yang terjadi?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana dampak pengadaan tanah terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Bener;
2. Mengetahui bagaimana dampak kondisi ekonomi yang dirasakan oleh pihak yang berhak dan masyarakat terdampak;
3. Mengetahui bagaimana pemulihan kehidupan yang diterapkan masyarakat pasca pengadaan tanah terkait dampak sosial ekonomi yang terjadi.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini secara akademis yaitu diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pertanian khususnya terkait dampak pengadaan tanah bagi kondisi sosial dan ekonomi;
2. Manfaat penelitian ini secara praktis yaitu dapat memberikan informasi mengenai dampak pengadaan tanah dan pembangunan akses jalan bendungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pengambilan keputusan yang berdampak pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, baik bagi pihak yang berhak maupun masyarakat yang terdampak.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dampak pengadaan tanah terhadap kondisi sosial masyarakat yaitu:
  - a. Dampak terhadap tempat tinggal yaitu sebagian besar kualitas tempat tinggal masyarakat menjadi lebih baik dan tertata, walaupun ada beberapa yang masih sama sebelum pengadaan karena tidak menggunakan uang ganti rugi untuk perbaikan kondisi tempat tinggal.
  - b. Dampak terhadap kesehatan yaitu masyarakat yang lokasinya dekat dengan pembangunan sebagian besar mengalami batuk dan gatal karena debu. Sementara itu, untuk masyarakat yang lokasinya jauh dari Lokasi pembangunan masih tetap aman.
  - c. Dampak terhadap tingkat pendidikan yaitu mayoritas orang tua mengalokasikan uangnya untuk dapat membiayai anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - d. Hubungan antar warga baik setelah dan sebelum pengadaan cenderung sama, hal ini karena kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sebelum pengadaan dan setelahnya masih tetap berjalan.
2. Dampak pengadaan tanah terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu:
  - a. Pekerjaan masyarakat sebelum dan setelah adanya pengadaan tanah cenderung sama sebagai petani/pekebun, walaupun ada yang mengalami perubahan pekerjaan, semula sebagai petani menjadi karyawan proyek atau buruh harian lepas.
  - b. Pendapatan masyarakat cenderung masih sama walaupun ada peningkatan pendapatan oleh masyarakat yang sebelumnya petani menjadi karyawan proyek.
  - c. Pengeluaran yang dilakukan masyarakat sebagian besar sebanyak 50% - 70% dari pendapatan yang diperoleh sehingga masyarakat masih menyisihkan uang untuk dapat disimpan.

- d. Dampak terhadap kepemilikan aset yaitu aset yang dimiliki warga cenderung bertambah, mulai dari kepemilikan motor, laptop, sampai tanah.
3. Dalam upaya mencapai keamanan penghidupan, masyarakat yang menggunakan strategi survival, terutama mereka yang memiliki aset terakumulasi rendah, bisa dikatakan rentan. Mereka berusaha mengatasinya dengan cara melakukan pengurangan pengeluaran, terutama untuk makanan, dan menghindari membeli barang-barang yang tidak penting. Konsolidasi dalam mempertahankannya dengan cara melakukan peningkatan hasil panen mereka melalui pemanfaatan sisa lahan yang tidak terkena pembebasan lahan. Sedangkan rumah tangga yang memiliki banyak uang ganti kerugian menggunakannya untuk mengumpulkan modal usaha dan peningkatan bisnis.

#### B. Saran

1. Perlu adanya bimbingan atau sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah mengenai pemanfaatan uang ganti rugi oleh masyarakat.
2. Pihak proyek seharusnya tidak mengesampingkan kondisi kesehatan masyarakat sekitar pembangunan dan menaruh perhatian terhadap kondisi akses jalan warga yang sebelumnya telah ada.
3. Masyarakat seharusnya berusaha untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian. Selain itu, pemanfaatan uang ganti rugi untuk usaha sampingan atau investasi kecil perlu dicoba oleh masyarakat agar mendapatkan pendapatan tambahan.

## DAFTAR PUSTAKA □

- Azizah, N. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Pembebasan Lahan Pembangunan Bandar Udara (New Yogyakarta International Airport). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 8(2), 76-91.
- Basrowi & Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), Hal. 58-81.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus Di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 552-563.
- Harmadi, S. H. B. (2008). Pengantar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Meisartika, R., & Safrianto, Y. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat” (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Nasional, B. P. P. (2014). Perlindungan sosial di Indonesia: Tantangan dan arah ke depan. Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia
- Noi, H. (2011). *Resettlement, Livelihoods and Ethnic Minorities Development Program (RLDP): Trung Son Hydropower Project*. World Bank.
- Noor, T. R., Hamdan, A., Saifuddin, S., & Fanan, M. A. (2017). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik. *Prosiding*, 1(3), 26-280.

- Rakasiwi, L. S., & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 146-157.
- Rosalina, S., Hz, H., & Rawalilah, H. (2023). Penyuluhan Tentang Rumah Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 207-220.
- Sumarto, S. W. (2023). *Proyek Strategis Nasional*. <https://www.bpkp.go.id/jateng/konten/2688/PROYEK-STRATEGIS-NASIONAL-PSN>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Saputro, Q.S.D. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat yang berhak atas objek pengadaan tanah pembangunan bandara New Yogyakarta International Airport (Studi di Dusun Kepek dan Dusun Bapangan Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo) (Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional).
- Safrianto, Y., & Meisartika, R. (2021). Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 507-518.
- Swela, A., Santosa, E., & Manar, D. (2017). Analisis dampak pembebasan tanah dan nilai ganti rugi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan Waduk Logung di Desa Kandangmas dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(2), 41-50.
- Tantja, N. A. D., Utami, W., & Mujiyati, M. (2021). Dampak Pengadaan Tanah Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial Masyarakat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 170-182.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Economic development*. Pearson education.
- Utami, W., & Sarjita (2021). *Pengadaan Tanah di Indonesia dan Beberapa Negara dari Masa ke Masa*. STPN Press.

- Widyoko, J. (2023, Juni 4). *Tinjau Pembangunan Bendungan Bener di Purworejo, Menteri Basuki: Pekerjaan Harus Berkualitas dan Rapi*.  
[https://sahabat.pu.go.id/eppid/page/kilas\\_berita/3802/Tinjau-Pembangunan-Bendungan-Bener-di-Purworejo-Menteri-Basuki-Pekerjaan-Harus-Berkualitas-dan-Rapi](https://sahabat.pu.go.id/eppid/page/kilas_berita/3802/Tinjau-Pembangunan-Bendungan-Bener-di-Purworejo-Menteri-Basuki-Pekerjaan-Harus-Berkualitas-dan-Rapi).
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 4(2), 133-152.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh status sosial dan kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi bekerja bagi remaja awal (Usia 12-16 tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190-210.